

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, merupakan salah satu kebutuhan hidup, karena setiap saat semua orang atau kelompok sudah tentu melakukan interaksi (Istanto, 2012:15). Adanya komunikasi dapat menjalin hubungan yang baik antar manusia. Hampir setiap hari manusia bertindak dan belajar dengan dan menggunakan komunikasi. Karena komunikasi merupakan medium penting dalam pembentukan dan pengembangan pribadi serta untuk kontak sosial (Silalahi, 2011:4). Seperti dituliskan oleh Setyowati (2011:7) bahwa komunikasi sangatlah penting terutama dalam keluarga, karena pola komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan emosi. Sebab, keluarga merupakan tempat pertama dalam pendidikan. Baik atau tidaknya pola pendidikan dalam keluarga akan dapat mempengaruhi pendidikan selanjutnya seperti di sekolah. Seperti menurut Kadir (2008:9), komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di dunia pendidikan. Sebab adanya komunikasi yang baik akan memudahkan proses pembelajaran. Komunikasi juga dapat berpengaruh terhadap ketrampilan pendidikan sosial siswa.

Sehingga kurangnya kemampuan berkomunikasi seseorang akan berpengaruh terhadap pendidikan seseorang.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi juga masih terjadi di Indonesia, salah satunya terjadi di bidang pendidikan yaitu di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Sumirat (2014:23) di SMA Negeri 1 Metro pada tahun 2012/2013, yang menyatakan rendahnya siswa dalam komunikasi pembelajaran dan disposisi matematis siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari aktifitas siswa yang tidak peduli pada bagaimana menjelaskan jawaban dengan menggunakan bahasa yang benar, menuangkan ide atau pokok pikirannya kedalam gambar, menjadi pendengar yang baik dalam diskusi serta siswa malu bertanya jika ada kesulitan. Akibatnya siswa yang pasif lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa yang aktif berbicara misalnya dalam hal mengkomunikasikan informasi melalui kegiatan presentasi, ataupun bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses diskusi. Oleh karena itu guru dalam menyusun persiapan mengajar perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal (Sanjaya, 2006:128).

Selain itu, hasil wawancara dengan guru IPA dan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran IPA di SMP N 1 Negeri Katon, diperoleh informasi bahwa kemampuan komunikasi lisan siswa belum optimal karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Selain itu siswa merasa bosan dalam pembelajaran yang pada

akhirnya menjadikan siswa menjadi malas bertanya. Sehingga kemampuan komunikasi lisan siswa tidak terlatih dengan baik.

Selain komunikasi lisan, hasil belajar siswa yang rendah juga terjadi di Indonesia, salah satunya di Provinsi Lampung. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya siswa di Lampung yang tidak lulus pada ujian nasional. Faktanya sebanyak 433 siswa di Provinsi Lampung tidak lulus ujian nasional pada tahun 2012/2013 (Kemendikbud, 2013: 6). Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Negeri Katon juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA kelas VII masih cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pada materi pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan pada tahun 2014 menunjukkan sebanyak hampir 50 % nilai siswa masih dibawah standar KKM. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menguasai materi tersebut sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran tipe NHT ini lebih menekankan pada pentingnya interaksi dan kerjasama dalam suatu tim. Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT dapat digunakan untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar, karena mereka termotivasi dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan menjawab pertanyaan berdasarkan nomor yang mereka miliki . Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model NHT dapat mengaktifkan seluruh siswa dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Chotimah dan Yuyun, 2009).

Hasil penelitian Agustina (2012: 9) mengenai model pembelajaran tipe NHT menyatakan bahwa penggunaan model NHT berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Batu. Selain itu penelitian Pilendia, dkk (2013: 12) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap partisipasi siswa pada materi fluida SMA Ferdy Ferry Putra di Kota Bumi. Aspek-aspek pada penilaian partisipasi tersebut juga menyangkut aspek komunikasi lisan karena terdiri dari aspek memberikan pendapat, memberikan tanggapan, memberikan motivasi, toleransi, bertanggung jawab, serta penilaian dari segi bahasa. Sehingga dari aspek tersebut aspek komunikasi lisan siswa dalam proses pembelajaran juga akan terlatih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirasa perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan komunikasi lisan siswa pada materi dalam pengelolaan

lingkungan?

2. Apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan komunikasi lisan siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman dan bekal berharga sebagai calon guru biologi yang profesional serta untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.
2. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan hasil belajar kognitif siswa.

3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemampuan komunikasi lisan siswa.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SMP.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Negeri Katon tahun pelajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian siswa kelas VII_A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII_B sebagai kelompok kontrol
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan 4 fase yaitu: fase 1 penomoran, fase 2 mengajukan pertanyaan, fase 3 berpikir bersama dan fase 4 yaitu menjawab pertanyaan (Trianto, 2010:82).
3. Materi pokok pada penelitian ini adalah peran manusia dalam pengelolaan lingkungan di kelas VII semester 2 dengan kompetensi dasar mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan“ (KD 7.4)”.
4. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah penguasaan aspek kognitif siswa yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.

5. Kemampuan berkomunikasi lisan yang diamati terdiri atas beberapa aspek antara lain (1) pandangan mata, (2) penyampaian informasi (3) bertanya atau menanggapi pertanyaan (4) pemahaman isi materi, dan (5) bahasa (Caroline dalam Crebert, 2014:17).

F. Kerangka Pikir

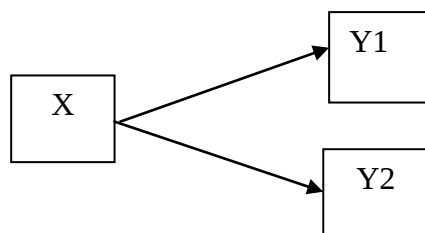
Pembelajaran IPA terdapat banyak sekali konsep-konsep ilmiah yang saling berhubungan yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dalam pembelajaran biologi di kelas siswa dituntut mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi permasalahan dalam suatu pembelajaran melalui diskusi. Selain itu siswa juga harus dapat mengkomunikasikan hasil diskusi suatu masalah tersebut di depan guru dan teman-temannya sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif.

Strategi yang dianggap dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan siswa dalam pelajaran IPA, yang tahapannya dilakukan dengan 4 fase. Fase pertama merupakan penomoran, pada fase ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor dengan tujuan agar setiap siswa harus menguasai materi untuk siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian fase yang kedua yaitu Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan yang tertuang

dalam bentuk LKK untuk dibagikan kepada tiap-tiap kelompok. Fase yang ketiga yaitu berfikir bersama. Siswa diminta untuk berdiskusi dan mengeluarkan pendapat bersama teman satu kelompok. Pada fase ini komunikasi lisan mulai dilatih bersama teman satu kelompoknya dan mulai dapat dilakukan penilaian komunikasi lisan oleh guru. Kemudian fase yang terakhir yaitu menjawab pertanyaan. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut di dalam kelas. Siswa yang menjawab pertanyaan akan dapat dinilai kemampuan komunikasi lisannya.

Model pembelajaran NHT ini mengharapkan potensi ribut siswa ke arah yang positif seperti aktif berbicara pada saat diskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan LKS pada saat nomornya ditunjuk oleh guru, dan menyimak pendapat yang dikemukakan oleh siswa yang lain. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk berkolaborasi dengan teman kelompoknya serta menarik kesimpulan materi yang telah disampaikan. Seluruh siswa berkesempatan menyumbangkan ide-ide dan hasil pemikiran mereka, kemudian mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan pada tiap-tiap kelompok, sehingga diharapkan dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT kemampuan berkomunikasi lisan siswa dapat terlatih dan meningkat dengan baik. Apabila kemampuan komunikasi lisan siswa terlatih dengan baik maka siswa dapat menyampaikan informasi yang diperolehnya dengan efektif kepada temannya. Sehingga hasil belajar aspek kognitif siswa akan lebih meningkat.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan kemampuan komunikasi lisan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut:



Keterangan: X = Model pembelajaran kooperatif tipe NHT
 Y1 = Kemampuan komunikasi lisan siswa
 Y2 = Hasil belajar siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa kelas VII SMP N 1 Negeri Katon pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.
2. H_0 = Model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas VII SMP N 1 Negeri Katon pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.

H1 = Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas VII SMP N 1 Negeri Katon pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.